

EDUKASI PEMANFAATAN BINA MEDSOS PADA SISWA DI SMAN 2 KOTA MALANG

Jujun Harjuni, Rusli Syam, Adelia Rachmadani, Arief Budi Utomo,
Rachmawati

STIE Jayanegara Tamansiswa Malang

Email : jujunharjuni@stiekn.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 26 September 2025 Revised: 15 Oktober 2025 Accepted: 22 Oktober 2025	<i>Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara berinteraksi dan berkomunikasi, terutama melalui media sosial. Meskipun memberikan banyak manfaat, media sosial juga membawa tantangan terkait dengan etika digital dan perilaku tidak bertanggung jawab di dunia maya. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 2 Kota Malang mengenai etika digital dan penerapan norma kesopanan dalam penggunaan media sosial. Melalui pelatihan dan seminar yang fokus pada pengenalan Netiket dan peraturan hukum terkait penggunaan media sosial, siswa diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya berkomunikasi dengan bijak di dunia maya. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa terkait etika komunikasi digital, regulasi yang mengatur media sosial, serta dampak negatif dari perilaku tidak etis di dunia maya. Selain itu, siswa juga menjadi lebih terampil dalam menganalisis dampak dari penggunaan media sosial yang tidak etis dan lebih siap untuk menerapkan prinsip etika digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini berhasil memperkuat posisi SMAN 2 Kota Malang dalam meningkatkan literasi hukum digital di kalangan remaja dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan produktif. Program pengabdian ini juga mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU) pada perguruan tinggi mitra dengan diseminasi hasil pengabdian melalui publikasi di jurnal nasional.</i>
Keywords: <i>Media Sosial, Etika, dan Komunikasi</i>	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu kemajuan yang signifikan adalah hadirnya media sosial yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan pelajar. Media sosial memiliki banyak manfaat, mulai dari sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi, hingga sebagai alat untuk

mengembangkan kreativitas. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, ada tantangan besar terkait dengan cara memanfaatkan media sosial secara bijak dan efektif, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan dan pembentukan karakter.

Di Indonesia, pelajar sering kali terjebak dalam penggunaan media sosial yang kurang produktif dan cenderung mengarah pada kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti penyalahgunaan waktu, perundungan siber, atau kecanduan internet. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk memberikan edukasi mengenai pemanfaatan media sosial yang positif dan produktif, sehingga para siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang lebih konstruktif, seperti pembelajaran, peningkatan keterampilan, serta pengembangan diri dalam berbagai bidang. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter yang lebih baik.

Sebelum maraknya penggunaan media sosial digital, pola komunikasi masyarakat di dasarnya pada rasionalitas komunikatif untuk menciptakan “komunikasi yang sehat” yang berorientasi pada konsensus untuk saling memahami. Demi mencapai tujuan itu, praktik tindakan komunikatif harus didasarkan pada rasionalitas orang-orang yang berpartisipasi dalam praktik komunikasi. Masyarakat mestinya bisa, dalam keadaan yang sesuai, memberikan alasan atas apa yang dikatakan atau diakui secara intersubyektif. Dengan demikian, jika ada media sosial atas nama individu atau kelompok tertentu yang menyuguhkan ungkapan tanpa adanya alasan-alasan yang rasional maka ia membiarkan terjadinya kematian rasionalitas komunikatif atau hilangnya etika komunikasi.

Proses komunikasi antar pribadi yang tadinya lebih banyak dilakukan secara tatap muka dan harus berhadapan fisik, melalui pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi tanpa media (nirmedia) dan saat ini terjadi evolusi menjadi bermedia atau menggunakan media (mediated). Dalam hal ini, internet tak ubahnya menjadi dua mata pedang yang berbeda, di satu sisi dapat memberikan manfaat yang positif namun di satu sisi dapat pula memberikan pengaruh yang negatif. Ketika era digital tiba, semua menjadi lebih mudah, murah, dan cepat. Media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi. Pemerintah tak mampu membendung kebebasan berpendapat dan berekspresi dari warganya. Media digital menjadi kepanjangan tangan manusia, dan lewat itulah manusia bisa berkomunikasi.

Namun, dalam berkomunikasi tentunya diperlukan etika dengan moral demi terciptanya kenyamanan dalam bersosial media, tetapi kerap kali pengguna sosial media melupakan etika tersebut, seperti menggunakan komunikasi dengan tata bahasa yang kurang baik dan sopan, melanggar privasi sesama pengguna sosial media, dan menyebarkan aib pengguna lain dan menjadikannya sebagai candaan. Hal itu disebabkan karena para pengguna masih dianggap belum dapat membatasi dan menjaga perilaku mereka di dunia digital. Etika adalah bagian dari norma kesopanan dan kesusilaan. Agar sistem nilai yang ada pada orang

(masyarakat) itu dapat diangkat ke permukaan, sehingga tidak menghasilkan sikap dan perilaku yang diskriminatif, perlu ada wujud nilai yang konkrit yang menghasilkan norma. Istilah norma dapat dihasilkan dengan ukuran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam lingkungannya dengan sesama, atau lingkungannya. Tanpa adanya norma-norma dalam masyarakat akan timbul ketimpangan sosial di masyarakat.

Mengingat pentingnya etika tersebut dalam masyarakat, institusi pendidikan memiliki peran vital untuk membantengi para peserta didik dari kosongnya etika digital. Bagian masyarakat yang mengambil bagian dalam pola interaksi ini adalah remaja pada rentang tahun 2015 sampai dengan 20222025. Para remaja ini adalah penduduk asli era digital. Para remaja yang kebanyakan menghabiskan waktu di dunia digital ini memiliki pola pikir cenderung menginginkan hal serba instan. Mereka punya keterkaitan erat dengan teknologi dan bergantung pada internet baik di dunia sosial, pendidikan, pengetahuan yang membuat mereka kaku berkomunikasi di dunia nyata. Oleh karenanya sinergi perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan seperti SMA menjadi penting, salah satunya dengan program pengabdian kepada masyarakat. Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMAN 2 Kota Malang. Dengan dukungan SDM yang dimiliki, sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi SMAN 2 Kota Malang untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, dengan kualitas mutu pendidikan sekolah yang ditunjukkan dengan akreditasi A, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini akan menjadi center of excellence dalam meningkatkan literasi hukum remaja, khususnya bagi peserta didik di lingkup pendidikan SMK.

Para remaja di SMAN 2 Kota Malang tentunya sudah tidak asing dengan dunia digital. Pihak sekolah juga telah berupaya untuk mengedukasi peserta didik dalam etika digital. Namun demikian, pembahasan mengenai konsep Netiket atau Net Etiket atau Etika Digital belum dijelaskan secara detil dan terperinci di dalam muatan materi di sekolah. Diperlukan adanya pengayaan materi yang mendukung kompetensi inti bidang hukum siber, khususnya pemahaman terkait regulasi hukum teknik informasi digital walaupun mereka berada di desa-desa. Selain itu, para peserta didik juga belum memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan dasar-dasar analisis terhadap jenis dan dampak dari ketiadaan pemahaman terhadap etika digital karena muatan materi yang disampaikan dalam bentuk materi adab dan etika di dunia nyata.

Program peningkatan kapasitas bagi para peserta didik untuk lebih baik agar lebih memahami konsep dan isi etika digital. Di antara permasalahan yang dihadapi mitra adalah minimnya pengetahuan terkait jenis dan dampak yang ditimbulkan karena ketiadaan norma kesopanan dalam penggunaan media sosial. Mitra juga dihadapkan pada permasalahan minimnya pemahamannya terkait etika yang dapat diterapkan bagi masyarakat umum dan remaja dalam

penggunaan media sosial. Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi dalam bentuk seminar dan edukasi aturan terkait norma kesopanan dan kesusilaan digital dan teknologi informasi, dengan luaran peningkatan pemahaman peserta terkait identifikasi, penggunaan dan penguasaan konsep etika digital. Luaran dari kegiatan publikasi di jurnal abdimas. Luaran tambahan nya adalah kemitraan dengan masyarakat produktif SMAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum dapat diketahui beberapa permasalahan mitra yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

- a) Minimnya pengetahuan terkait jenis dan dampak yang ditimbulkan akibat tindakan ketiadaan norma kesopanan dalam penggunaan media sosial.
- b) Kurangnya pemahaman terkait etika yang dapat diterapkan bagi masyarakat umum dan remaja dalam penggunaan media sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para peserta didik terhadap etika digital, sehingga berkontribusi dalam menumbuhkan tingkat literasi hukum bagi remaja dan lebih menyenangkan. Secara spesifik, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam menganalisis aspek hukum dalam etika digital, serta melakukan analisis terhadap jenis dan dampaknya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendukung para dosen dan Perguruan Tinggi untuk mendorong pencapaian beberapa indikator pada IKU, di antaranya IKU 3 yang diwujudkan dengan pelibatan aktif dosen untuk berkegiatan pengabdian kepada masyarakat di luar kampus. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berkontribusi pada pencapaian IKU 5 yang diwujudkan dengan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada jurnal nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Tetap STIE Jayanegara Tamansiswa Malang pada tanggal 31 Mei 20222025, berlokasi di SMAN 2 Kota Malang dengan partisipasi atau peserta dari pihak SMAN 2 Kota Malang adalah siswa kelas 10 dan 11 serta beberapa guru bidang PPKN, bimbingan konseling dan jajaran kepala sekolah dengan total jumlah peserta sebanyak 80 orang. Kegiatan dilaksanakan di Aula 1 Gedung SMAN 2 Kota Malang.

Tema dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema tentang Penyuluhan Hukum Dan Etika Digital Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa SMAN 2 Kota Malang, dimana dalam penyampaian materi di titik beratkan kepada etika berkomunikasi yang disampaikan oleh narasumber dari STIE Jayanegara Tamansiswa Malang. Kegiatan berlangsung mulai dari pukul 08.00 sampai dengan 13.30 WIB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan hukum tentang etika digital penggunaan media sosial dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, tahapan persiapan berupa survei ke lokasi sebagai bentuk persiapan awal sebelum pelaksanaan, survei dilakukan sekaligus

menyerahkan dokumen-dokumen persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan menyampaikan kepada pihak mitra tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kedua, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dengan menyampaikan susunan acara serta materi kegiatan yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga, tahapan pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan registrasi peserta, pembukaan kegiatan dari pihak sekolah, pembukaan kegiatan penyuluhan dari pihak STIE Jayanegara Tamansiswa Malang, Penyampaian Materi kegiatan penyuluhan hukum, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Ketiga, sesi penutupan kegiatan penyuluhan hukum, yang diawali oleh penutupan dari pihak sekolah kemudian disusul penutupan dari pihak STIE Jayanegara Tamansiswa Malang. Dilanjutkan dengan sesi penyerahan cinderamata dan tanda kasih dari STIE Jayanegara Tamansiswa Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etika Komunikasi

Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika, menurut dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Etika Umum yang membahas kondisi dasar bagaimana manusia bertindak etis, dalam mengambil keputusan etis, dan teori etika serta mengacu pada prinsip moral dasar yang menjadi pegangan dalam bertindak dan tolok ukur atau pedoman untuk menilai baik atau buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang.
2. Etika Khusus yaitu penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus, yaitu bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari pada proses dan fungsional dari suatu organisasi. Etika khusus dibagi menjadi dua bagian yaitu, Etika individual menyangkut kewajiban dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati.

Sistem komunikasi, verbal maupun nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Terdapat banyak sekali bahasa verbal diseluruh dunia ini demikian pula bahasa nonverbal, meskipun bahasa tubuh (nonverbal) sering dianggap bersifat universal namun perwujudannya sering berbeda secara lokal. Etika komunikasi sudah mulai terkikis oleh perkembangan zaman, anak muda lebih memilih bahasa yang simpel dan singkat untuk mempermudah komunikasi antar mereka, namun hal tersebut menyalahi aturan atau kaidah etikadalam berkomunikasi, sehingga hal ini perlu di luruskan kembali bagaimana etika komunikasi harus tetap dipergunakan sesuai dan tepat pada lawan bicaranya, sehingga tidak menimbulkan dobel tafsir atau perbedaan maksud dari

sebuah komunikasi.

B. Penyalahgunaan Media Sosial

Penyuluhan hukum tentang etika digital penggunaan media sosial ditergetkan khusus kepada generasi muda atau kaum milenial yang sangat rentan menjadi pelaku dan korban dari tindak penyalahgunaan fungsi dari media sosial, beragam akibat dari tindakan penyalahgunaan ini, dimulai dari penyebaran berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (*hoax*), tindak kejahatan tawuran antar sekolah, penyimpangan informasi yang menyesatkan, bahkan tindakan *bullying*. Hasil koordinasi yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan penyuluhan hukum dengan pihak sekolah SMAN 2 Kota Malang, didapati bahwa pihak sekolah menitipkan materi tentang bahaya tindakan tawuran yang sudah melekat pada diri sekolah dan citra SMAN 2 Kota Malang, maka dari itu tugas narasumber memberikan arahan dan masukan kepada siswa-siswi SMAN 2 Kota Malang agar dapat menanggulangi tindakan.

Kesadaran hukum juga menjadi hal penting dalam meneladani etika berkomunikasi, sering kali siswa siswi tidak atau belum paham tentang risiko hukum atas apa yang akan dan telah dilakukan dalam tindakan penyalahgunaan media sosial, akibat hukum dapat timbul dari sebuah kesalahan kecil yang dianggap ketidaksengajaan atau bahkan disengaja, sehingga risiko ini menjadi tanggung jawab bersama yaitu pihak sekolah dan siswa/siswi itu sendiri. Komunikasi di media sosial sering dilakukan dengan menggunakan bahasa tidak baku. Di dunia maya sering tidak jelas siapa lawan komunikasi kita dan di mana posisinya walaupun banyak juga orang yang sudah berinteraksi dan bertemu di dunia nyata, dan berlanjut ke dunia maya (media sosial). Bahasa di media sosial bukanlah bahasa resmi sebagaimana menulis artikel karya ilmiah, makalah, jurnal, skripsi dan tesis. Sangat sedikit dan hampir tidak pernah ada pengguna media sosial menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Media sosial tampil menjadi media baru yang melahirkan berbagai konsekuensi kehidupan. Pada dasarnya, media sosial bukanlah media baru bagi proses interaksi dan komunikasi dalam masyarakat. Yang membuat media sosial seakan menjadi media baru yakni saat kita meninjau media sosial masa lalu dan masa kini dari aspek orientasi penggunaan dan aspek kelas sosial penggunanya. Media sosial seakan menjadi tempat menumpahkan cerita segala aktivitas, luapan emosi dalam bentuk tulisan atau foto yang tidak jarang mengesampingkan etika yang ada. Jika kemajuan teknologi tidak dibarengi dengan kemajuan dalam berpikir, yang ada kemajuan teknologi tersebut berbanding terbalik dalam hal pola berfikir.

Etika berkomunikasi dalam implementasinya antara lain dapat diketahui dari komunikasi yang santun. Hal ini merupakan juga cerminan dari kesantunan kepribadian kita. Komunikasi diibaratkan seperti urat nadi penghubung Kehidupan, sebagai salah satu ekspresi dari karakter, sifat atau tabiat seseorang untuk saling berinteraksi, mengidentifikasi diri serta bekerja sama. Kita hanya bisa saling mengerti dan memahami apa yang dipikirkan, dirasakan dan

dikehendaki orang melalui komunikasi yang diekspresikan dengan menggunakan berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal. Pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi, bisa berdampak positif bisa juga sebaliknya.

Komunikasi akan lebih bernilai positif, jika para peserta komunikasi mengetahui dan menguasai teknik berkomunikasi yang baik, dan beretika. Etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi yang beretika, kini menjadi persoalan penting dalam penyampaian aspirasi. Dalam keseharian eksistensi penyampaian aspirasi masih sering dijumpai sejumlah hal yang mencemaskan dari perilaku komunikasi yang kurang santun. Etika komunikasi sering terpinggirkan, karena etika Berkomunikasi belum membudaya sebagai urat nadi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum tentang etika digital penyalahgunaan media sosial, secara umum berjalan dengan tertib dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun Tim Pelaksana, pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan mendapat respon positif dari siswa dan siswi SMAN 2 Kota Malang, di mana pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Kerjasama SMAN 2 Kota Malang dengan menyampaikan sambutan dan respon positif kegiatan penyuluhan hukum Tim Pelaksana dari STIE Jayanegara Tamansiswa Malang.
2. Peserta kegiatan penyuluhan hukum memenuhi target yang telah ditentukan oleh Tim Pelaksana yakni diikuti oleh 80 (delapan puluh) orang peserta yang berasal dari siswa siswi dan beberapa guru mata pelajaran PPKN serta bimbingan konseling.
3. Penyampaian materi oleh Tim Pelaksana diberikan materi tentang Etika Komunikasi dan materi tentang Waspada Penyalahgunaan Media Sosial yang disampaikan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Prodi manajemen STIE Jayanegara Tamansiswa Malang.
4. Peserta penyuluhan sangat antusias selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum berlangsung yang dapat dilihat dari respon peserta yang menyimak penyampaian materi dengan seksama dan kemudian memberikan pertanyaan kepada pemateri berkaitan dengan masalah-masalah etika komunikasi serta penyalahgunaan media sosial.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 2 Kota Malang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai etika digital serta penerapan norma kesopanan dalam penggunaan media sosial. Melalui program edukasi ini, siswa

memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai etika komunikasi digital, serta konsekuensi hukum yang dapat timbul dari perilaku yang tidak etis di dunia maya.

Peningkatan pemahaman mengenai Netiket dan regulasi yang mengatur penggunaan media sosial, seperti UU ITE, menunjukkan keberhasilan program ini dalam mengedukasi para siswa tentang tanggung jawab moral dan hukum mereka sebagai pengguna media sosial. Hasil dari pelatihan ini juga tercermin dalam perubahan perilaku siswa, yang kini lebih berhati-hati dalam berkomunikasi di dunia maya dan mulai mengaplikasikan konsep etika digital dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi para siswa, tetapi juga memperkuat peran SMAN 2 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan literasi hukum digital di kalangan remaja. Sekolah ini kini memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memberikan pembelajaran terkait etika digital dan regulasi yang mengaturnya, yang dapat diimplementasikan dalam program pembelajaran di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi pada pencapaian IKU yang lebih baik di perguruan tinggi dan sekolah mitra, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa sebagai pengguna media sosial yang bertanggung jawab. Keberhasilan program ini juga membuktikan pentingnya kerja sama antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh Tim Pelaksana, oleh karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak Kepala Sekolah SMAN 2 Kota Malang beserta jajaran dan staf yang telah bersedia untuk menerima kehadiran Tim Pelaksana untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta terima kasih kepada Ketua STIE Jayanegara Tamansiswa Malang atas kerjasamanya dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Rifqi. "Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp Di Era Media Baru." *Jike: Jurnal Komunikasi Efek* 1, no. 1
- Mustofa, Saiful. "Berebut Wacana: Hilangnya Etika Komunikasi Di Ruang Publik Dunia Maya." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 15, no. 1 (2019): 58-74. <https://doi.org/10.23971/jsam.v15i1.1139>.
- Rahmat, Diding, Gios Adhyaksa, and Anthon Fathanudien. "Bantuan Hukum Dan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dan Anak Di Indonesia."

- Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 04, no. 02 (2021)156
- Ratulangi, Annastasya G., Bernabas H. R. Kairupan, and Anita E. Dundu. "Adiksi Internet Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Biomedik:JBM* 13, no. 3 (2021): 251.
- Sarip, Muhammad Abdul Azis, Azizah Tu Zahra, Luthfi Ghifari, Winardi Aguswaluyo, and Shalsa Novita Aureliaputri. "Filosofi Peletakan Hajar Aswad Dalam Bentuk Permainan Anak Di Desa Wilulang Cirebon Jawa Barat." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 01(20222025):76–84.
- Sarip, Sarip, and Diana Fitriana. "Legal Antropology Approach on The Application of Village Website in Digital Economic Era in Indonesia." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 2 (2018): 96.
<https://doi.org/10.25134/unifikasi.v5i2.877>.
- Suyatno. "Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *PKn Progresif* 7, no. 1 (2012): 35– 44.
<https://www.neliti.com/id/publications/158683/>.
- Tobing, Clara Ignatia, and Diana Fitriana. "Urgensi Perlindungan Data Pribadi Dalam Transaksi Online (E-Commerce)." *Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (20222025): 12–17.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpb/article/view/18615/9540>.
- Turnip, Ezra Yora, and Chontina Siahaan. "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 4 (2021): 1–8.